

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kualitatif meskipun data yang diperoleh mungkin saja bersifat kuantitatif (Risnawati, 2012). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk menangani suatu masalah dengan tujuan agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran. Pernyataan berikut sesuai dengan makna Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Ani (2018, hlm. 88), bahwasanya kegiatan penelitian yang ruang lingkupnya berada di kelas untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran oleh guru, memperbaiki proses dan hasil belajar dan mencoba sesuatu yang baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar di kelas. Penelitian ini diadakan untuk mencoba inovasi baru guna mengembangkan pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil belajar serta membantu guru menemukan jawaban dari masalah pembelajaran yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat itu, Uno dkk. (2011) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang diadakan oleh pendidik di kelasnya dengan kegiatan refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya selaku guru sehingga proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi semakin baik. Kemudian, sama halnya dengan pendapat tersebut, Wiriaatmadja (2010, hlm. 13) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara dimana pendidik menghadapi keadaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan belajar dari pengalaman yang telah mereka peroleh. Dengan begitu, guru dapat mencoba sebuah ide untuk mendorong pembelajaran lebih lanjut di kelas sehingga dapat melihat efek konkret yang berasal dari pemikiran tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang diadakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru kemudian dilakukannya tindakan untuk mengatasi masalah itu. Hasil penelitiannya mampu langsung digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran berlangsung

serta untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Sani dan Sudiran, 2017). Tujuan yang bisa dicapai dengan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: mengganti pelaksanaan dan perilaku guru saat mendidik di kelas yang dianggap tidak efisien, meningkatkan moral atau semangat kerja guru sehingga dapat memberikan motivasi untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, tujuan dengan adanya penelitian tindakan kelas dijelaskan pula oleh Muthoharoh (dalam Nurdinah, 2014, hlm. 9) yang mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

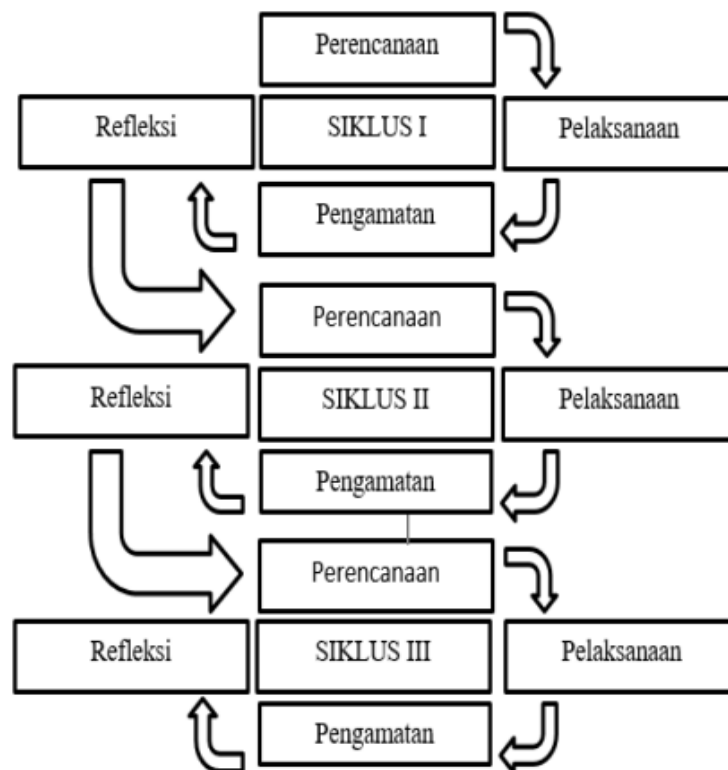
a. Tujuan utama

1. Mengadakan perbaikan serta peningkatan pelayanan guru secara profesional terhadap siswanya dalam proses pembelajaran. Agar tercapainya tujuan itu, pendidik harus mengadakan refleksi kemudian mencoba pembelajaran alternative atau mencari solusi dari permasalahan di kelas sehingga nantinya dapat memecahkan masalah pembelajaran.
2. Mengembangkan keterampilan guru dengan menyesuaikan kebutuhan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang nyata terjadi di kelas dan perlu dihadapi terkait dengan pembelajaran.

b. Tujuan sertaan yaitu dengan diadakannya penelitian tindakan kelas, diharapkan mampu menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi pendidik.

Kemudian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang guru lakukan guna meningkatkan kualitas dan tanggung jawab guru ketika mengelola pembelajaran. Melalui penelitian tersebut, guru melakukan refleksi yaitu analisis mencari kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas lalu menyusun tindakan perbaikan serta melaksanakannya sesuai dengan program pembelajaran yang sudah disusun dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Sanjaya, 2016). Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh pengajar antara lain: memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, menyesuaikan teori dengan praktik pembelajaran, melakukan penelitian tanpa mencampuri pekerjaan sebagai guru, menganalisis keefektivitas pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat model terkenal yaitu model Lurt Lewin, model konsep Kemmis dan Mc Taggart, model Elliot, model Dave Ebbutt. Peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Risnawati (2012, hlm. 18) mengatakan “Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart terdiri dari empat komponen, meliputi: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar dari siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan siklus pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2010), tahap-tahap tersebut antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap awal yaitu perencanaan, peneliti merancang tindakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan indikator yang digunakan ketika pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuat

instrumen yang diperlukan dalam siklus penelitian tindakan kelas dan juga mempersiapkan media pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan atau Tindakan

Kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Hal ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan hasil yang diharapkan.

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan dari penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan dan dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaan tindakan yang berlangsung. Observasi dalam penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan pedoman instrumen yang telah disediakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah tahap akhir dari rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas ini. Refleksi diadakan untuk memaparkan kembali kegiatan yang telah dilakukan, mengetahui kelemahan atau kekurangan apasaja yang ada ketika dilaksanakannya proses tindakan. Kegiatan refleksi memberikan kemudahan untuk melakukan perbaikan di tindakan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan itu diadakan pada satu siklus yang kemudian berlanjut pada siklus berikutnya secara berkesinambungan dengan maksud dari siklus satu ke siklus selanjutnya memiliki keterkaitan. Setiap tindakan di lakukanlah pengamatan oleh seorang observer menggunakan pedoman lembar observasi yang sudah dibuat.

3.2 Prosedur Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa penelitian ini bertujuan guna memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan menerapkan pendekatan komunikatif yang diadakan di kelas IV di salah satu

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini melalui tahapan yang meliputi empat tahap diantaranya yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflection*). Tahapan dari penelitian dilakukan pada setiap siklusnya dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan mencapai hasil yang diharapkan. Secara rinci alur penelitian yang diadakan dalam setiap siklusnya antara lain:

3.2.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan dalam penelitian, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan yaitu:

- 1) Mengajukan permohonan izin kepada pihak Sekolah SDN 6 Nagri Kaler untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dan subyek penelitian adalah kelas IV serta melakukan koordinasi dengan wali kelas yang nantinya dijadikan sebagai subyek penelitian.
- 2) Menetapkan indikator yang harus dicapai siswa dan buku sumber yang dipakai dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimanfaatkan guna melengkapi pelaksanaan kegiatan pada setiap siklusnya.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar observasi dan penilaian tes kemampuan berbicara yang telah dibuat.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang digunakan pada pelaksanaan tindakan di setiap siklusnya.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus dan setiap siklusnya terdapat empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Apabila hasil yang didapat pada siklus I belum mencapai target maka pelaksanaan penelitian diteruskan ke siklus II dan jika pada siklus II hasil yang didapat belum juga memuaskan maka pelaksanaan penelitian berlanjut ke siklus III sampai memperoleh hasil yang diharapkan dan mampu dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

mety berkan pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menetapkan indikator yang harus dicapai siswa dan buku sumber yang dipakai dalam proses pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimanfaatkan guna melengkapi pelaksanaan kegiatan pada setiap siklusnya.
- 3) Menyiapkan instrumen lembar observasi dan penilaian tes kemampuan berbicara.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang digunakan pada pelaksanaan tindakan di setiap siklusnya.

3.2.2.2 Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan perencanaan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

3.2.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dalam penelitian ini diadakan selama proses pembelajaran berjalan. Kegiatan pengamatan yaitu mengamati aktivitas belajar siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, mengamati kegiatan guru ketika mengajar serta mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

3.2.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Peneliti mengadakan analisis dan evaluasi dari data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pembelajaran untuk dilakukan tindakan kembali di siklus selanjutnya.

3.3 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Moloeng (dalam Nuning, 2017, hlm. 212) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah narasumber yang berarti setiap individu dalam penelitian yang memberikan data penelitian. Subjek penelitian yaitu 20 siswa kelas IV SD Negeri 6 Nagri Kaler.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 6 Nagri Kaler di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat berperan dalam proses mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan tes.

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu instrumen pengumpulan data. Observasi bertujuan untuk mencatat serta memperoleh suatu informasi atas peristiwa yang didapat ketika sedang dalam proses penelitian. Menurut Patton dan Poerwandari (dalam Susanti, 2018, hlm. 4-5) yang menyatakan bahwa tujuan dari observasi adalah memaparkan atau menggambarkan peristiwa yang diobservasi, kegiatan yang ada, individu yang terkait dalam kegiatan, dan memaknai hasil observasi berdasarkan sudut pandang mereka yang terlibat dalam peristiwa yang diamati bukan sudut pandang observer. Observasi ini bersumber pada aktivitas siswa dan aktivitas guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan selama kegiatan yang dilakukan di sekolah. Peneliti mengobservasi dengan mengamati subjek penelitian tanpa memberi tahu bahwa subjek penelitian sedang di observasi.

a. Tes Unjuk Kerja

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berbicara. Tes yang digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Jenis tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja yaitu tes yang meminta peserta didik untuk melakukan tindakan, perbuatan atau mendemonstrasikan sesuatu.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Narbuko (dalam Sandu dan Ali, 2015, hlm. 78-79) mengatakan bahwa Instrumen yaitu sebagai alat bantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Bentuk instrumen saling berhubungan dengan metode pengumpulan data, misal

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode angket atau kuesioner maka instrumennya berupa angket atau kuesioner, metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara, metode observasi instrumennya bernama check list dan metode tes instrumennya adalah tes.

Instrumen pengumpulan data dijadikan sebagai suatu bahan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti untuk penelitian yang akan dilakukannya. Kemudian dari instrumen tersebut peneliti dapat mengumpulkan hasil data sebagai sumber informasi dari hal-hal yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan tes unjuk kerja sebagai instrumen pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a) Observasi non sistematis, yang dipakai oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen pengamatan
- b) Observasi sistematis, yang dipakai oleh peneliti yang memanfaatkan pedoman observasi.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis menggunakan pedoman lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Berikut ini terdapat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Aktivitas Guru untuk mengukur Pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif

No.	Aspek yang diamati	Skala Observasi			
		1	2	3	4
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian peserta didik saat mengawali pembelajaran di kelas b. Memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif c. Melakukan apresiasi bermakna dan mendorong keingintahuan awal d. Memberikan acuan materi belajar secara singkat, jelas dan padat 				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas 				

	b. Memberi pemahaman tentang kompetensi yang akan dicapai c. Guru membacakan teks dan menceritakan kembali d. Guru memberikan kesempatan siswa menceritakan kembali teks tersebut e. Memberikan diskusi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif				
3.	Kegiatan Akhir Melakukan refleksi pembelajaran				

Keterangan:

4 (Sangat Baik) Bernilai 90% – 100%

3 (Baik) Bernilai 80% – 89%

2 (Cukup) Bernilai 60% – 79%

1 (Perlu Bimbingan) Bernilai 0%-59%

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk mengukur Pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif

No.	Kegiatan yang di Observasi	Skala Penilaian				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Siswa tertarik memperhatikan guru saat memulai pembelajaran di kelas					
2.	Siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif					
3.	Siswa memiliki rasa ingin tahu dan tertarik untuk segera memulai pembelajaran					
4.	Siswa memahami acuan materi belajar yang akan disajikan					
5.	Siswa memahami Bahasa yang telah disampaikan oleh guru					
6.	Siswa mengetahui kompetensi yang ingin dicapai					

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Siswa menyimak teks yang dibacakan dan diceritakan kembali oleh guru					
8.	Siswa menceritakan kembali teks tersebut					
9	Siswa melakukan diskusi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif					
10	Siswa melakukan refleksi pembelajaran					

Keterangan:

4 (Sangat Baik) Bernilai 90% – 100%

3 (Baik) Bernilai 80% – 89%

2 (Cukup) Bernilai 60% – 79%

1 (Perlu Bimbingan) Bernilai 0% - 59%

Tabel 3.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa untuk mengukur Pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif

No	Nama	Aspek yang diamati										Σ	Persen-tase	Ket
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
16.														

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17.														
18.														
19.														
20.														
Jumlah														
									Rata-Rata					

Keterangan:

Aspek A: Siswa tertarik memperhatikan guru saat memulai pembelajaran di kelas

Aspek B: Siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif

Aspek C: Siswa memiliki rasa ingin tahu dan tertarik untuk segera memulai pembelajaran

Aspek D: Siswa memahami acuan materi belajar yang akan disajikan

Aspek E: Siswa memahami bahasa yang telah disampaikan oleh guru

Aspek F: Siswa mengetahui kompetensi yang ingin dicapai

Aspek G: Siswa menyimak teks yang dibacakan dan diceritakan kembali oleh guru

Aspek H: Siswa menceritakan kembali teks tersebut

Aspek I: Siswa melakukan diskusi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif

Aspek J: Siswa melakukan refleksi pembelajaran

b. Tes bercerita

Tes ini bertujuan agar siswa dapat membuat sinopsis dengan menceritakan kembali isi bacaan dengan singkat secara lisan dan aktif. Kriteria penilaiannya antara lain lafal, intonasi, kosakata, kelancaran berbicara, ekspresi.

Tabel 3. 4
Pedoman Penilaian Individu

No.	Indikator	Hasil Tes				Nilai
		1	2	3	4	
1.	Lafal					
2.	Intonasi					
3.	Kosakata					
4.	Kelancaran Berbicara					
5.	Ekspresi					

Keterangan:

4 (Sangat Baik) Bernilai 90% – 100%

3 (Baik) Bernilai 80% – 89%

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 (Cukup) Bernilai 60% – 79%

1 (Perlu Bimbingan) Bernilai 0% - 59%

Berdasarkan pedoman penilaian tes yang dibuat, peneliti menyusun rubrik penilaian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Rubrik Penilaian Hasil Tes Bercerita

No.	Indikator	Deskripsi	Skor	Kriteria
1.	Lafal	Pelafalan sangat jelas, tidak terdapat kesalahan	4	Sangat baik
		Pelafalan cukup jelas, terdapat 1-3 kesalahan pelafalan	3	Baik
		Pelafalan kurang jelas, terdapat lebih dari 3 kesalahan pelafalan	2	Cukup
		Pelafalan tidak jelas sama sekali, terdapat lebih dari 3 kesalahan pelafalan	1	Perlu bimbingan
2.	Intonasi	Intonasi tepat dan tidak terdapat kesalahan intonasi	4	Sangat baik
		Intonasi cukup tepat, terdapat 1-3 kesalahan intonasi	3	Baik
		Intonasi kurang tepat, terdapat lebih dari 3 kesalahan intonasi	2	Cukup
		Intonasi tidak tepat sama sekali, terdapat lebih dari 3 kesalahan intonasi	1	Perlu bimbingan
3.	Kosakata	Kosakata sangat tepat, tidak ambigu dan sesuai dengan cerita	4	Sangat baik
		Kosakata cukup tepat, terdapat 1-3 kesalahan, tidak ambigu dan masih sesuai dengan cerita	3	Baik
		Kosakata kurang tepat, terdapat lebih dari 3 kesalahan kosakata,	2	Cukup

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sedikit ambigu dan masih sesuai dengan cerita		
		Kosakata tidak tepat sama sekali, terdapat lebih dari 3 kesalahan kosakata, ambigu dan tidak sesuai dengan jalan cerita	1	Perlu bimbingan
4.	Kelancaran Berbicara	Bercerita dengan lancar dan tidak menemukan kesulitan berbicara	4	Sangat baik
		Bercerita cukup lancar dan menemukan 1-3 kesulitan berbicara	3	Baik
		Bercerita kurang lancar dan menemukan lebih dari 3 kesulitan berbicara	2	Cukup
		Bercerita tidak lancar, menemukan lebih dari 3 kesulitan berbicara dan sering diam selama bercerita	1	Perlu bimbingan
5.	Ekspresi	Bercerita dengan penuh ekspresi dan sesuai dengan cerita	4	Sangat baik
		Lebih dari 3 kali penggunaan ekspresi saat bercerita	3	Baik
		1-3 kali berekspresi saat bercerita	2	Cukup
		Tidak sama sekali menggunakan ekspresi saat bercerita	1	Perlu bimbingan

Tabel 3. 6
Lembar Nilai Hasil Tes

No	Nama	Indikator yang Dinilai					Σ	Persentase	Ket
		Lafal	Intonasi	Kosakata	Kelancaran	Ekspresi			
1.									
2.									
3.									

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
Jumlah									
Rata-Rata									
Nilai terendah									
Nilai tertinggi									
KKM									
Jumlah siswa yang tuntas									
Jumlah siswa yang belum tuntas									

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyeleksian informasi yang telah diperoleh secara sistematis dengan menyesuaikan tujuan penelitian dengan mengaitkan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan. Adapun analisis data yang dipakai yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Data Secara Kualitatif

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini digunakan melalui pengumpulan data dengan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan tersebut bersifat naratif deskriptif, dengan begitu data yang disajikan dapat berbentuk kualitatif. Observasi bersubjek pada guru dan siswa dengan berpedoman lembar observasi. Setelah mendapatkan data dari hasil observasi tersebut, peneliti menginterpretasikan hasil data kemudian melakukan refleksi guna perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Pengolahan data observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan skala 1 sampai 4 berdasarkan pendapat Arikunto S. (2017) dengan interpretasi 1 = perlu bimbingan, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik.

4 (Sangat Baik)	Bernilai 90% – 100%
3 (Baik)	Bernilai 80% – 89%
2 (Cukup)	Bernilai 60% – 79%
1 (Perlu Bimbingan)	Bernilai 0% - 59%

Adapun untuk mencari persentase lembar observasi kemampuan berbicara siswa menggunakan pendekatan komunikatif dapat menggunakan rumus menurut Setyosari (2013):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan SKOR}}{\text{SKOR Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata dari data yang didapat menggunakan rumus menurut Trianto (2009):

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah SKOR yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

3.5.2 Analisis Data Secara Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dengan melakukan tes unjuk kerja menceritakan kembali isi cerita. Perhitungan tersebut dilakukan terhadap hasil tes belajar siswa dengan cara menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual. Tes unjuk kerja dalam penelitian ini berbentuk lisan yang di dalamnya sudah terdapat indikator-indikator kemampuan berbicara siswa. Pengolahan data secara kuantitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Ketuntasan Belajar Individual

Ketuntasan belajar siswa secara individu dihitung memakai rumus menurut Trianto (2011, hlm. 241) sebagai berikut:

Mety Berkah Pangestuti, 2021

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah SKOR}}{\text{Jumlah indikator seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan Hermawan (2007, hlm. 210) rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

Σx = Jumlah skor seluruh siswa

n = Banyak siswa

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dihitung dengan Trianto (2011, hlm. 241) rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma P}{N} \times 100\%$$

P = Ketuntasan belajar siswa

ΣP = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah seluruh siswa